

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap wanita selalu ingin tampil cantik dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar rumah. Sebagai penunjang penampilannya tersebut, kosmetika menjadi teman setia bagi kaum wanita, karena dengan menggunakan kosmetika membuat mereka tampil lebih percaya diri di depan umum.

Kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut antara lain untuk membersihkan, menambah daya tarik, dan mengubah penampilan. Kosmetika merupakan kebutuhan primer bagi sebagian besar wanita. Salah satu kosmetik yang sering digunakan oleh para wanita yaitu yang berhubungan dengan bibir.

Bibir merupakan salah satu bagian pada wajah yang penampilannya mempengaruhi persepsi estetis wajah. Lapisan korneum pada bibir mengandung sekitar 3 sampai 4 lapis dan sangat tipis dibanding kulit wajah biasa. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan tidak ada kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi bibir dari lingkungan luar (Kadu dkk., 2014).

Bibir sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan karena perlindungan yang buruk dari produk perawatan kesehatan, kosmetik dan produk perawatan kulit lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan kulit yaitu bibir menjadi kering, pecah-pecah, dan warna yang kusam. Selain tidak enak dipandang, bibir yang pecah-pecah juga menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman (Trookman dkk.,

2009). Sehingga perlu adanya pencegahan serta perawatan pada bibir yaitu dengan penggunaan *lipbalm*.

*Lipbalm* (balsam bibir) digunakan untuk mencegah terjadinya masalah pada bibir. *Lipbalm* merupakan sediaan kosmetik dengan komponen utama seperti lilin, lemak dan minyak dari ekstrak alami atau yang disintesis dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan pada bibir dengan meningkatkan kelembaban bibir dan melindungi pengaruh buruk lingkungan pada bibir. Dengan adanya *lipbalm*, kelembaban akan terakumulasi pada lapisan korneum yang berfungsi sebagai lapisan pelindung pada bibir (Kwunsiriwong dkk., 2012).

*Lipbalm* dari bahan alami akan banyak diminati oleh masyarakat jika kosmetik *lipbalm* diolah dengan mengutamakan kesehatan untuk bibir dan terbuat dari bahan alami tanpa efek samping. Bahan alami serta zat warna yang dapat digunakan contohnya kayu secang.

Kayu secang adalah sejenis tumbuhan yang tumbuh subur di daerah tropis. Kayu secang ini berupa serutan kayu yang berwarna. Kayu secang sendiri dibagi menjadi dua yaitu yang berwarna merah kekuningan dan berwarna putih. Kayu secang yang menimbulkan efek warna bagus adalah kayu secang yang berwarna merah kekuningan. Khusus pada kayu secang ini yang memberikan pigmen warna adalah senyawa isoflavonoid golongan brazilin yang mampu memberikan warna. Brazilin di dalam kayu secang mempunyai khasiat diantaranya antioksidan.

Antioksidan merupakan salah satu zat yang dapat melindungi tubuh kita dengan menangkap suatu radikal bebas hasil oksidasi yang ada pada tubuh. Antioksidan adalah senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi dengan mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif (Syahjati, 2011).

Pada penelitian kali ini peneliti ingin memanfaatkan pigmen merah kekuningan dari kayu secang sebagai zat pewarna dalam sediaan *lipbalm*. Peneliti akan melakukan ekstraksi kayu secang untuk memperoleh warna cerah yang selanjutnya akan digunakan sebagai zat pewarna pada *lipbalm*. Dengan menggunakan ekstrak kayu secang sebagai pewarna alami pada konsentrasi 4% dan etanol 96% sebagai pelarutnya (Endang Istriningsih dkk., 2014) .

Dalam proses penggunaannya sediaan *lipbalm* yang dibuat perlu dilakukan pengujian mutu terhadap sediaan *lipbalm* berdasarkan penelusuran jurnal meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji daya sebar, uji daya lekat, uji stabilitas fisik dan uji iritasi sediaan (Ratih dkk., 2014).

Diharapkan dari penelitian ini mampu memformulasikan sediaan *lipbalm* yang memenuhi pengujian mutu yang telah ditentukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, rumusan masalahnya yaitu :

Apakah mutu fisik sediaan *lipbalm* ekstrak kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) sudah sesuai dengan standar ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui mutu fisik *lipbalm* ekstrak kayu secang (*Caesalpinia sappan L.*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah tentang ekstrak kayu secang yang diformulasikan dalam sediaan *lipbalm* sebagai pewarna yang memiliki efek sebagai lapisan pelindung pada bibir.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah maserasi serbuk kayu secang menggunakan pelarut etanol 96%, perancangan formula, pembuatan sediaan *lipbalm*, pengujian mutu fisik serta interpretasi hasil mutu fisik sediaan *lipbalm*.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukan uji fitokimia brazilin, peneliti mendapatkan kayu secang berupa serbuk yang dibeli secara satu tempat, tidak ditentukan secara spesifik Kayu Secang yang digunakan dari segi umur karena Kayu Secang yang digunakan bukan tanaman sendiri.

#### **1.6 Definisi istilah**

1. Mutu fisik adalah penilaian suatu sediaan secara organoleptis yang mencakup bentuk, warna, bau, homogenitas, pH, daya lekat, dan daya sebar.
2. Sediaan *lipbalm* adalah salah satu produk kecantikan yang biasanya digunakan untuk mengatasi bibir pecah-pecah dengan cara mengoleskannya.
3. Pewarna adalah suatu benda [berwarna](#) yang memiliki [afinitas kimia](#) terhadap benda yang diwarnainya.
4. Ekstrak adalah sediaan pekat yang diperoleh dengan mengekstraksi zat aktif dari simplisia.

5. Kayu secang adalah kayu dari tanaman (*Caesalpinia sappan* L.) yang berwarna merah cerah.
6. Ekstrak kayu secang adalah hasil ekstraksi kayu secang menggunakan metode maserasi menggunakan pelarut etanol 96%.
7. Daya sebar adalah kemampuan menyebar suatu sediaan pada kulit atau bibir.
8. Daya lekat adalah untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan oleh *lipbalm* untuk melekat pada kulit atau bibir .
9. Stabilitas adalah kemampuan suatu produk obat atau sediaan untuk bertahan dalam batas spesifikasi yang ditetapkan sepanjang periode penyimpanan dan penggunaan untuk menjamin identitas, kekuatan, kualitas dan kemurnian produk.
10. Iritasi sediaan adalah untuk mengetahui apakah bahan-bahan yang digunakan pada formulasi memiliki sifat mengiritasi pada kulit.